

ABSTRAK

Indonesia terbagi menjadi dua kekuatan besar pada penyelenggaraan pemilu 2019 antara Jokowi dan Prabowo. Dimana beberapa media massa, tidak terkecuali media massa asing berlomba untuk memberikan opini mereka kepada publik. The Daily Jakarta Shimbun adalah salah satu media massa asing yang bertempat di Indonesia dimana mereka melaporkan berita mengenai pemilu 2019 mulai dari persiapan sampai dengan hari pelaksanaan. Mereka memberitakan setiap ciri khas setiap kandidat kepada warga negara Jepang di Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti teks yang digunakan oleh wartawan mengenai Jokowi dan Prabowo menggunakan teori dari Theo van Leeuwen. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar posisi media dalam memberitakan kandidat melalui dimensi teks. Penelitian ini menggunakan artikel daring sebagai data dari The Daily Jakarta Shimbun pada tanggal 5 Maret sampai dengan 17 April 2019. Data dianalisis menggunakan analisis wacana kritis pada strategi inklusi dan eksklusi dari Theo van Leeuwen yang lebih berfokus pada dimensi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan sering menggunakan bentuk strategi Pasivasi dimana Jokowi digambarkan sebagai sosok yang baik, sedangkan Prabowo digambarkan sebagai sosok yang buruk. Dalam simpulan The Daily Jakarta Shimbun lebih memosisikan Jokowi sebagai figur yang baik daripada Prabowo.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Jokowi, Konstruksi Figur, Prabowo

ABSTRACT

Indonesia was split into two main factions when election campaign was held in 2019 between Jokowi and Prabowo. Some mass media, not only Indonesia but also a foreign mass media were using their ability to share public opinions of each candidates. The Daily Jakarta Shimbun is one of the foreign media based in Indonesia that report and spread news about 2019 election from preparation until day of election. They formed opinion regarding the quality of each candidates for Japanese citizenships in Indonesia, This study attempted to analyze Jokowi and Prabowo based on text that used by reporter from Theo van Leeuwen theory. This study approach used qualitative methods. The purpose of this study is to uncover the media tendency towards the candidates based on text and for social cognitive only explained on surface towards writer understanding. This study used articles about the end of the election campaign date in 5 March to 17 April 2019 published by The Daily Jakarta Shimbun as data. The data analyzed by critical discourse analysis of inclusion and exclusion strategy from Theo van Leeuwen which only focused on text dimension. The result of study found that most reporters are often to using passive strategy for spreading candidate's opinion and mostly Jokowi constructed as a positive figure while Prabowo constructed as a negative figure. In conclusion, The Daily Jakarta Shimbun is more often figured Jokowi as a good figure to the public rather than Prabowo.

Keywords: Cricital Analysis Discourse, Construct Figure, Jokowi, Prabowo